

**PERANAN PROJECT MANAGER
TERHADAP KEBERHASILAN PROYEK KONTRUKSI**

***PROJECT MANAGER ROLE
ON CONSTRUCTION PROJECTS SUCCESS***

Hesty Erviani Zulaecha¹⁾ Almufid²⁾ Zamroni³⁾ Ryan Novianto⁴⁾

Universitas Muhammadiyah Tangerang Indonesia

Jl. Perintis Kemerdekaan I, No.33 Cikokol Tangerang 15118

Email : hestyerviani2005@gmail.com, almufid_st@yahoo.com, zzamroni837@gmail.com
Anandaryan635@gmail.com

Receive: 20 Desember 2021

Accepted: 23 Januari 2021

Abstract

The role of a project manager can be seen from a knowledge, performance and personal perspective. Meanwhile, the success of a construction project can be seen from the efficiency of the project being managed and the project that is managed, which can be of the right quality, on time and on cost from customer desires and contribution to a company. The purpose of this study is to determine the stages of competence that are very influential on the success of a construction project and to find out how much influence the project manager's competence has on the success of a construction project. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 6 building construction projects that are being carried out by private companies such as contractors, construction management and owners. Data processing using statistical analysis method using SPSS software. The results of the analysis of the knowledge, performance and personal variables show that the variable that most influences the success of a building construction project is the performance variable followed by the knowledge and performance variables with standardized regression coefficient (Beta) of $X1 =$, $X2 =$ and $X3 = 0,061$.

Keywords: project success, project management competence, project manager, multiple linear regress

Abstrak

Peranan seorang project manager dapat dilihat dari segi pengetahuan, kinerja dan pribadi. Sedangkan keberhasilan proyek konstruksi dilihat dari efisiensi proyek yang di kelola dan proyek yang di kelola dapat tepat mutu, tepat waktu dan tepat biaya dari keinginan pelanggan dan kontribusi pada sebuah perusahaan. Dari tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan tahapan kompetensi yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proyek konstruksi serta mengetahui seberapa banyak pengaruh kompetensi *project manager* terhadap keberhasilan proyek konstruksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 6 proyek konstruksi gedung yang sedang dikerjakan perusahaan swasta seperti kontraktor, management konstruksi dan owner. Pengolahan data menggunakan metode analisis stastitik menggunakan *software* SPSS. Hasil analisis dari variabel pengetahuan, kinerja dan pribadi menunjukkan bahwa variabel yang paling

berpengaruh terhadap keberhasilan proyek konstruksi gedung adalah variable kinerja dan di ikuti oleh variabel pengetahuan dan kinerja dengan nilai koefisien regresi yang terstandarisasi (*Beta*) sebesar $X1=0,075$, $X2=0,287$ dan $X3=0,061$.

Kata Kunci: keberhasilan proyek, kompetensi manajemen proyek, project manager , uji regresi linier berganda.

PENDAHULUAN

Proyek adalah suatu rangkaian kegiatan yang dikerjakan dalam waktu terbatas menggunakan sumber daya tertentu dengan harapan untuk memperoleh hasil yang terbaik pada waktu yang akan datang. Dalam rangkaian kegiatan mestinya proyek tidak akan lepas dari adanya masalah/kendala. Baik dari biaya, mutu dan waktu merupakan tiga masalah/kendala yang sering dijumpai pada proyek dan pada umumnya sering dikaitkan sebagai tolak ukur keberhasilan proyek yaitu tepat biaya, tepat mutu dan tepat waktu (Soeharto, 1999). Untuk mencapai keberhasilan proyek dipengaruhi oleh bagaimana dan siapa yang memmanagetnya. Project manager adalah seseorang yang dipilih untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan selama pengelolaan proyek demi kepentingan Perusahaan dan sosok inti dalam mencapai keberhasilan proyek konstruksi dan faktor paling berpengaruh dalam keberhasilan project manager terhadap manajemen proyek. Menurut PMBOK *Guide Fifth Edition*, keberhasilan proyek konstruksi yaitu hasil dari kompetensi *project manager* dan kematangan dalam organisasi manajemen proyek. Demikian juga menurut PMCDF - *Second Edition*, bahwa keberhasilan proyek konstruksi sangat berpengaruh adanya kompetensi *project manager*.

Terkadang penunjukan Project Manager suatu proyek bersifat mendadak, bahkan yang di tunjuk bukan orang yang tepat, dan bahkan bukan orang yang mampu menangani permasalahan proyek secara profesional.

Project manager adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proyek dimulai dari kegiatan yang paling awal hingga proyek selesai.

Tugas dan Tanggung Jawab Project Manager yang pertama adalah Menetapkan sasaran dan menjelaskan cara mencapai sasaran tersebut, menentukan orang – orang yang tepat sesuai dengan kewenangannya, serta pelatihan yang dibutuhkan. Kedua yaitu Mendemonstrasikan kepemimpinan (*leadership*) serta memberikan motivasi kepada seluruh staf jajarannya. Ketiga adalah Melakukan evaluasi atas kemajuan pelaksanaan dan mengambil tindakan yang tepat bila terjadi deviasi terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Dan terakhir Bertanggung jawab mengintegrasikan usaha dari sekelompok orang yang berasal dari berbagai fungsi untuk mencapai sasaran proyek.

Kualifikasi Project Manager :

- (1) Mempunyai jiwa kepemimpinan yang berorientasi kuat pada pencapaian sasaran.
- (2) Seorang yang berpandangan luas dan spesialis.
- (3) Memiliki kredibilitas secara teknis, latar belakang pengalaman yang cukup dan pendidikan yang memadai.
- (4) Menguasai aspek sumber daya manusia.

Fungsi Manajer Proyek : Manajer proyek harus melaksanakan lima fungsi utama yang mendasar dimanajemen, yaitu sebagai berikut : (Perencanaan, Pengorganisasian, Susunan kepegawaian, Pengarahan, Pengendalian.)

Kompetensi Project Manager : Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan sukses dan efisien. Pernyataan tersebut menyatakan kompetensi didefinisikan bahwa seseorang diharuskan untuk melakukan suatu pekerjaan (kinerja), harus dilakukan sesuai dengan kondisi yang telah ditentukan (syarat) dan apa yang dikerjakan tersebut memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan (standar).

- 1) **Pengetahuan :** Dalam hal ini, seorang project manager wajib untuk

menguasai ilmu manajemen proyek.

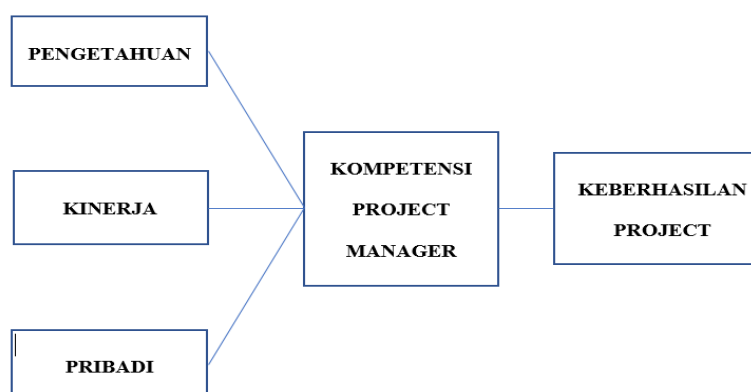
2) Kinerja : Seorang *project manager* dituntut dan diharapkan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata (Brahmantariguna, 2015). Kemampuan tersebut diukur berdasarkan kinerja (*performance*) seorang *project manager* dalam menerapkan pengetahuan manajemen proyek yang dimiliki pada setiap tahapan proyek.

3) Pribadi : Semua karakteristik perilaku, sikap dan kepribadian yang berkontribusi terhadap kemampuan seorang *project manager* dalam mengelola sebuah proyek secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Indikator keberhasilan Proyek Konstruksi : Indikator Performa proyek yang baik menurut syah (2004) ditinjau sebagai berikut :

- 1) **Segi Biaya** :Kontaktor dan owner saling secepat dan memiliki dokumen kontrak dimana pembayaran dari owner dan pembayaran kontraktor ke vendor tidak macet sampai proyek selesai.
- 2) **Segi Mutu** :Tidak ada penalty, complain atau klaim atas mutu hasil kerja proyek. Begitu juga dengan hasil semua pihak merasa puas, perusahaan kontraktor mendapat citra baik.
- 3) **Segi Waktu** : Proyek selesai Sesuai jadwal kerja dokumen kontrak

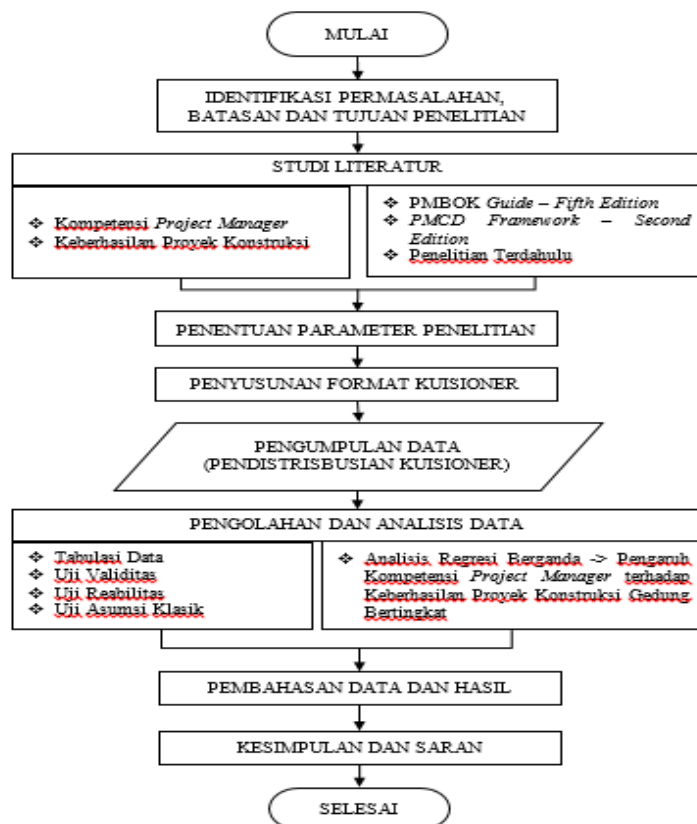


Gambar 1 Flow chart Kompetensi Project Managemen

Jenis Data : Data yang dipakai untuk kebutuhan analisis penelitian Tugas Akhir ini ada 2 jenis data, yaitu: Data primer Merupakan data yang didapat dari hasil pendistribusian kuesioner kepada responden. *Output* dari jenis data ini adalah jawaban responden yang diinput menjadi tabulasi data yang akan dianalisis menggunakan program software SPSS.

Variabel Penelitian : Variabel penelitian adalah sebuah penilaian dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai jenis tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan kemudian dapat ditarik hasil dan kesimpulannya. Variabel merupakan gejala yang terdapat beberapa model yang dapat berupa faktor-faktor yang mempengaruhi variabel lain. Variabel yang diidentifikasi dalam pengaruh kompetensi *project manager* terhadap keberhasilan proyek konstruksi gedung bertingkat antara lain variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Metode Penelitian : Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan penelitian kuantitatif.



Gambar 2 Bagan Alur Keberhasilan project

Teknik Pengumpulan Data : Dalam memperoleh data penelitian, penulis menggunakan kuisisioner dengan cara menyebar kuisisioner ke project – project terkait.

Penentuan Jumlah Sampel Penelitian : Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam suatu penelitian. Untuk itu perlu dilakukan penentuan jumlah sampel. Salah satu metode penentuan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin sebagaimana ditulis dalam Sujarweni (2014) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel yang dicari
N = jumlah populasi
e = batas toleransi kesalahan

Analisis Data : Dalam tahapan analisis peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yang merupakan salah satu *software* untuk analisis data statistik. Adapun beberapa uji yang peneliti pakai sebagai berikut :

Uji Validitas : Merupakan karakter yang menunjukkan adanya kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkapkan kebenaran sesuatu yang menjadi pokok sasaran penelitian. Semakin besar validitas sebuah alat ukur tersebut maka akan semakin tinggi kemungkinan untuk mengenai pokok sarannya. Menurut Siregar (2014), suatu instrument penelitian dapat dikatakan valid apabila:

Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0.3.

Koefisien korelasi *product moment* $> r$ tabel (α ; $n - 2$) dimana n adalah jumlah sampel penelitian.

Nilai $sig \leq \alpha$. Dalam pengambilan keputusan dalam uji validitas psebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat di asumsikan **valid**.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dapat di asumsikan **tidak valid**.

Uji Realibilitas : Realibilitas yaitu suatu nilai ukuran untuk kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner yang di sebar. Dalam pengambilan hasil uji validitas sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pertanyaan **valid**

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pertanyaan **tidak valid**.

Uji Asumsi Klasik : Uji asumsi klasik atau yang disebut juga sebagai uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinearitasan dari suatu populasi (data). Sebelum melakukan analisis regresi model persamaan harus memenuhi asumsi dasar yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas : Uji normalitas adalah sebagai penguji, apakah variabel pengganggu ataupun residual dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang di inginkan yaitu memiliki nilai residual terdistribusi normal atau mendekati normal. Adapun pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika data tersebut menyebar didekat garis grafik histogram dan mengikuti arah garis grafik histogramnya berpola distribusi yang normal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas.

Jika data tersebut menyebar menjauh dari garis grafik histogram dan tidak mengikuti arah garis grafik histogramnya dan tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas : Pengujian tersebut untuk mengetahui, apakah antar variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling terjadi korelasi. dengan cara dibawah ini:

$$Tolerance = 1 - R^2 \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} \text{ atau } VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka akan semakin besar terjadinya multikolinearitas. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas.

Nilai	Keputusan
$Tolerance > 0,1$	Tidak Terjadi Multikolinearitas
$VIF < 10$	
$Tolerance < 0,1$	Terjadi Multikolinearitas
$VIF > 10$	

Uji Heteroskedastisitas : Uji heteroskedastisitas ini dipakai untuk menguji, apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terdapat variansi dari residual satu pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas namun jika tidak terdapat variansi dari residual satu pengamatan lain sebaliknya disebut heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi : Uji autokorelasi dapat digunakan untuk menguji suatu model regresi, apakah dalam suatu model regresi dapat terjadi korelasi dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t antara kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara yang sering digunakan, mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linier berganda adalah dengan uji *Durbin-Watson (Durbin-Watson Test)*. Pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson menurut Priyatno (2017) adalah sebagai berikut:

$$d_u < d_w < 4 - d_u \text{ artinya tidak terjadi autokorelasi;}$$

$$d_w < d_l \text{ atau } d_w > 4 - d_l \text{ artinya terjadi autokorelasi;}$$

$$d_l < d_w \text{ atau } 4 - d_u < d_w < 4 - d_l$$

artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Keterangan: d = nilai Durbin-Watson hitung
 d_u = nilai batas atas Durbin-Watson (*Durbin-Watson upper*)
 d_l = nilai batas bawah Durbin-Watson (*Durbin-Watson lower*)

Analisis Regresi Linier Berganda : Regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dipakai untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan, dimana pada metode regresi linier berganda jumlah variabel bebas lebih dari satu variabel yang mempengaruhi satu variabel terikat (Siregar, 2014). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan variabel bebas diikuti oleh kenaikan ataupun penurunan variabel terikat. Sedangkan jika koefisien b bernilai negatif, maka menunjukkan arah berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti oleh penurunan variabel terikat atau tidak terikat.

Uji Model Regresi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Kriteria pengambilan

keputusan pada uji t adalah sebagai berikut: Berdasarkan nilai probabilitas. Jika $Sig < 0,05$, maka masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika $Sig > 0,05$, maka masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Regresi Secara Uji Kelayakan Model (Uji F) Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (Uji R^2) Pengujian koefisien determinasi atau yang disebut uji R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel-variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Responden : Penentuan jumlah responden sebagai sampel penelitian dapat digunakan rumus Slovin. Menurut Menimbang dari berbagai variasi jumlah tim proyek maka diasumsikan setiap proyek terdiri dari 40 orang dan batas toleransi kesalahan diambil sebesar 10 persen, maka:

$$N = 40 @ 6 \text{ proyek} = 240$$

$$e = 10\% = 0,1$$

Sehingga dapat ditentukan jumlah responden minimal sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{240}{1 + 240 \times (0,1)^2} = 71$$

Maka diharapkan jumlah responden minimal untuk penelitian ini sebanyak 71 responden. Dan untuk responden yang di pakai **86 responden.**

Uji Validitas : Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila mempunyai nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sedangkan tidak valid apabila mempunyai nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} diperoleh dengan bantuan *software* SPSS sedangkan nilai r_{tabel} dapat diperoleh dengan melihat angka *df* (derajat kebebasan atau *degree of freedom*) serta α (tingkat signifikansi atau *significance level*) yang digunakan seperti dibawah ini:

$$df = n - 2 = 86 - 2 = 84 \quad \alpha = 5\% = 0,05 \text{ (pengujian dua arah)}$$

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Jiwa Kepemimpinan (X1)

KODE	NILAI		Keputusan
	R Hitung	R Tabel	
X 1.1	0.514	0,213	Valid
X 1.2	0.663	0,213	Valid
X 1.3	0.442	0,213	Valid
X 1.4	0.438	0,213	Valid
X 1.5	0.492	0,213	Valid
X 1.6	0.414	0,213	Valid
X 1.7	0.329	0,213	Valid
X 1.8	0.507	0,213	Valid
X 1.9	0.616	0,213	Valid
X 1.10	0.565	0,213	Valid
X 1.11	0.613	0,213	Valid
X 1.12	0.698	0,213	Valid
X 1.13	0.427	0,213	Valid

Rekap Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan, Hasil Olah Data SPSS menunjukkan bahwa terdapat indikator dari variabel pengetahuan yang mempunyai nilai r hitung \geq r tabel (0,213). Hal ini menyatakan bahwa indikator-indikator tersebut adalah **valid semua**.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Berpandangan Luas dan Spesialis (X2)

KODE	NILAI		Keputusan
	R Hitung	R Tabel	
X 2.1	0.634	0,213	Valid
X 2.2	0.691	0,213	Valid
X 2.3	0.747	0,213	Valid
X 2.4	0.698	0,213	Valid
X 2.5	0.752	0,213	Valid
X 2.6	0.675	0,213	Valid
X 2.7	0.544	0,213	Valid

Rekap Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja, Hasil Olah Data SPSS menunjukkan bahwa terdapat indikator dari variabel kinerja yang mempunyai nilai r hitung \geq r tabel (0,213). Hal ini menyatakan bahwa indikator-indikator tersebut adalah **valid semua**.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Kredibilitas Secara Teknik (X3)

KODE	NILAI		Keputusan
	R Hitung	R Tabel	
X 3.1	0.506	0,213	Valid
X 3.2	0.257	0,213	Valid
X 3.3	0.616	0,213	Valid
X 3.4	0.506	0,213	Valid
X 3.5	0.552	0,213	Valid
X 3.6	0.395	0,213	Valid
X 3.7	0.464	0,213	Valid
X 3.8	0.390	0,213	Valid
X 3.9	0.611	0,213	Valid
X 3.10	0.320	0,213	Valid
X 3.11	0.287	0,213	Valid
X 3.12	0.346	0,213	Valid
X 3.13	0.353	0,213	Valid
X 3.14	0.252	0,213	Valid
X 3.15	0.538	0,213	Valid
X 3.16	0.423	0,213	Valid
X 3.17	0.399	0,213	Valid

Rekap Hasil Uji Validitas Variabel Pribadi, Hasil Olah Data SPSS menunjukkan bahwa terdapat indikator dari variabel kinerja yang mempunyai nilai r hitung \geq r tabel (0,213). Hal ini menyatakan bahwa indikator-indikator tersebut adalah **valid semua**.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Aspek SDM (X4)

KODE	NILAI		Keputusan
	R Hitung	R Tabel	
Y 1.1	0.465	0,213	Valid
Y 1.2	0.435	0,213	Valid
Y 1.3	0.528	0,213	Valid
Y 1.4	0.561	0,213	Valid
Y 1.5	0.618	0,213	Valid
Y 1.6	0.463	0,213	Valid
Y 1.7	0.484	0,213	Valid
Y 1.8	0.637	0,213	Valid
Y 1.9	0.547	0,213	Valid
Y 1.10	0.551	0,213	Valid
Y 1.11	0.452	0,213	Valid
Y 1.12	0.359	0,213	Valid
Y 1.13	0.234	0,213	Valid

Rekap Hasil Uji Validitas Variabel keberhasilan Project, Hasil Olah Data SPSS menunjukkan bahwa terdapat indikator dari variabel kinerja yang mempunyai nilai r hitung \geq r tabel (0,213). Hal ini menyatakan bahwa indikator-indikator tersebut adalah **valid semua**.

Uji Reliabilitas : Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dititik beratkan pada nilai Cronbach's Alpha. Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60.

Tabel 6 Realibility Statistic (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,794	13

Rekap Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan X1, Hasil Olah Data SPSS menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dengan 13 indikator mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,794** sehingga variabel tersebut dapat diinterpretasikan **sangat reliabel**. Karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Tabel 7. Realibility Statistic (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,803	7

Rekap Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja X2, Hasil Olah Data SPSS menunjukkan bahwa variabel kinerja dengan 7 indikator mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,803** sehingga variabel tersebut dapat diinterpretasikan **sangat reliabel**. Karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Tabel 8. Realibility Statistic (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,798	17

Rekap Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keberhasilan Project Y, Hasil Olah Data SPSS menunjukkan bahwa variabel keberhasilan project dengan 15 indikator mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,738** sehingga variabel tersebut dapat diinterpretasikan **sangat reliabel**. Karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,60

Tabel 9. Realibility Statistic (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,738	13

Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi. Untuk menentukan nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan memperhatikan nilai tingkat signifikansi (α), df untuk pembilang (N1) dan df untuk penyebut (N2) yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$N1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$N2 = n - k - 1 = 86 - 3 - 1 = 82$$

Sehingga dapat ditentukan nilai F_{tabel} yaitu 2,720.

Tabel 10 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 ^a	.135	.746	3.288	1.906

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y1

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Hasil analisis regresi berganda dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,103. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan (X_1), kinerja (X_2) dan pribadi (X_3) sebagai variabel kompetensi project manager (X) mempunyai pengaruh atau mampu menjelaskan variabel keberhasilan proyek konstruksi gedung bertingkat (Y) sebesar 74,6% sedangkan sisanya sebesar 25,4% merupakan variabel bebas lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini. Seperti factor konseptual, teknis, sosialisasi, pencapaian bisnis, pemecahan masalah, management manusia dan management diri sendiri terhadap keberhasilan project (jurnal teknik sipil USK, Safrial 1, Masimin, Anita Rauzana – mei 2017).

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan variabel kompetensi *project manager* dengan nilai *Beta* terbesar, sehingga variabel tersebut dapat dikatakan yang paling dominan berpengaruh terhadap keberhasilan proyek konstruksi gedung. Urutan variabel kompetensi *project manager* yang dominan berpengaruh setelah variabel kinerja dan diikuti oleh variabel pengetahuan dan pribadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan variabel kompetensi *project manager* dengan nilai *Beta* terbesar, sehingga variabel tersebut dapat dikatakan yang paling dominan berpengaruh terhadap keberhasilan proyek konstruksi gedung. Urutan variabel kompetensi *project manager* yang dominan berpengaruh setelah variabel kinerja dan diikuti oleh variabel pengetahuan dan pribadi.

Mencantumkan variabel kompetensi project manager yang ditinjau dari segi lainnya dan menambahkan variabel keberhasilan proyek yang belum dicantumkan dalam penelitian ini.

Objek penelitian yang diteliti tidak hanya terkait pada proyek konstruksi gedung bertingkat namun bisa pada proyek bangunan sipil lainnya.

Penggunaan teknik purposive sampling untuk menentukan kriteria sampel dapat diperketat yaitu diperuntukkan terbatas hanya untuk top management seperti project director dan stakeholder, project manager dan manager yang berinteraksi langsung dengan project manager sehingga dapat diperoleh jawaban penelitian yang lebih kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmantariguna, I. A. A. (2015). Hubungan Kompetensi Project Manager terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi Gedung. *Thesis*. Dipublikasikan. Denpasar: Universitas Udayana.
- Darmiyanti, Lidya. (2008). Faktor – Faktor Pada Manajer Proyek yang Berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Biaya Proyek Prasarana Jalan. *Thesis*. Dipublikasikan. Depok: Universitas Indonesia.
- Dimiyati, H. A. & Nurjaman, K. (2014). *Manajemen Proyek*. Bandung: Pustaka Setia.
- Junaidi. (2010). Tabel Durbin-Watson (DW).
- _____. (2010). Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana).
- _____. (2010). Titik Persentase Distribusi F.
- _____. (2010). Titik Persentase Distribusi t.
- Prianto, K., Dewi, S. M., & Pujiraharjo, A. (2012). *Pengaruh Kompetensi Manajer Proyek terhadap Keberhasilan Proyek pada Perusahaan Kontraktor di Kabupaten Malang, Media Teknik Sipil*. 10(2): 156-168.
- Project Management Institute. (2007). *Project Manager Competency Development (PMCD) Framework Second Edition*. Newton Square, Pennsylvania: Four Campus Boulevard.
- Project Management Institute. (2013). *A Guide of Project Management Body of Knowledge (PMBOK Guide) Fifth Edition*. Newton Square, Pennsylvania: 14 Campus Boulevard.
- Widyarsana, I. P. (2015). *Karakteristik Manajer Proyek Kualitas Kinerja Pelaksanaan Konstruksi Gedung di Kabupaten Badung. Thesis*. Dipublikasikan. Denpasar: Universitas Udayana.
- Yulianto, O. (2015). *Pengaruh Kompetensi Atasan terhadap Progress Kemajuan Proyek (Studi Kasus: Rumah Sakit Bakti Mulya, Bandung. Jurnal Ilmiah Universitas Udayana*